

## **Optimalisasi Kapasitas Dan Peningkatan Efisiensi Biaya Pengelolaan Kelas Karyawan**

**Immas Nurhayati, Titing Suharti**

Fakultas Ekonomi Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
immasnurhayati1@gmail.com

### ***Abstract***

*This research would like to analysis optimizing employee class management both in capacity and cost efficiency. Capacity optimization is to determine the minimum number of students that can cover all of their class costs. The research method uses break even point analysis. The results of the study showed that the optimal number of class capacity was 21 (twenty one) students. Taking into account efficiency and fairness for all, excess teaching fees per SKS for employee classes vary from Rp. 12,500 to Rp. 50,000 with the presence of Rp. 50,000.*

*Keyword : Break Even Point; Capacity Optimizing; Cost Eficiency*

### **I. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang Masalah**

Beberapa kecenderungan yang mengarah pada keterpurukan dunia pendidikan tinggi adalah pada ketidakpedulian civitas akademika terhadap kualitas pembelajaran. Pendidikan tinggi dijadikan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kualitas output yaitu para lulusan yang kelak akan berkiprah di masyarakat. Kecenderungan tersebut dapat terjadi pada perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa banyak

ataupun sebaliknya. Pada perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar, dengan alasan efisiensi, program studi akan memaksimalkan jumlah mahasiswa dalam satu ruang kelas hingga melebihi kapasitasnya. Pada perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang tidak banyak, dengan alasan meningkatkan kesejahteraan dosen, maka kelas dipecah menjadi banyak kelas dan mengabaikan prinsip break even point. Tentu saja keadaan ini jika dibiarkan akan merugikan universitas.

Pendidikan memiliki nilai konsumtif dan nilai investatif. Nilai konsumtif pendidikan dalam bentuk jasa yang dapat memberikan kegunaan terhadap pemakai jasa pendidikan. Sedangkan nilai investatif pendidikan dapat diukur dengan pendapatan (*income*) seseorang yang terdidik sesuai dengan tingkat produktivitasnya. Nilai konsumtif yang dimaksud diatas berkaitan dengan biaya personal yang harus dikeluarkan oleh peserta didik dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa pendidikan yang dan mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan nilai investatif berkaitan dengan biaya investasi satuan pendidikan yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Modal kerja tetap meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air,

jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Investasi dapat diartikan menahan pengeluaran hari ini untuk meningkatkan perolehan di masa yang akan datang. Definisi investasi tersebut sangat bersesuaian dengan pengeluaran pada aspek pendidikan. Bahwa biaya pendidikan yang dikeluarkan saat ini sebagai sebuah pilihan atau skala prioritas dengan mengesampingkan pengeluaran konsumtif dan investasi lainnya semata mata untuk mendapatkan perolehan yang lebih baik di masa yang akan datang. Biaya pendidikan / harga sebagai pengorbanan *financial* yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kenaikan biaya penyelenggaraan pendidikan seyogyanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Perhitungan biaya pendidikan berdasarkan pendekatan kecukupan ditentukan oleh

beberapa faktor, diantaranya besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah mahasiswa dan tingkat gaji guru (karena bidang pendidikan dianggap sebagai *highly labour intensive*, rasio mahasiswa dibandingkan jumlah dosen, kualifikasi dosen, tingkat pertumbuhan populasi penduduk (khususnya di negara berkembang), perubahan dari pendapatan. Diantara biaya penyelenggaraan pendidikan adalah kompensasi yang dibayarkan kepada seluruh pegawai baik tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan. Kepada tenaga pengajar dengan status pegawai tetap yayasan, berhak mendapatkan gaji pokok sesuai ketentuan dan tunjangan tunjangan lainnya serta berkewajiban melakukan tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai ketentuan, semua tenaga pengajar memiliki kewajiban melaksanakan tridharma perguruan tinggi sebanyak 12 SKS perminggu yang terdiri dari pendidikan

dan pengajaran sebanyak 9 SKS, penelitian 2 SKS dan pengabdian kepada masyarakat 1 SKS. Apabila pada pelaksanaannya seorang tenaga pendidik mengajar melebihi 9 SKS, maka akan dihitung sebagai kelebihan mengajar dan dibayarkan sesuai tarif yang telah ditetapkan. Kewajiban mengajar sebanyak 9 SKS perminggu tersebut dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran kelas reguler, adapun proses pembelajaran pada kelas karyawan (biasanya perkuliahan diselenggarakan pada malam hari) dianggap sebagai kelebihan mengajar dan dibayarkan tersendiri sesuai dengan tarif yang telah ditentukan. Sehubungan dengan belum ditentukannya besaran honor mengajar kelas karyawan yang dianggap sebagai kelebihan mengajar di semua fakultas di lingkungan Universitas Ibn Khaldun jika batas minimum kewajiban mengajar di kelas reguler telah terpenuhi, maka perlu ditentukan besaran honor mengajar kelas karyawan dimaksud.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan honor mengajar kelas karyawan adalah *break even point*. Model ini dapat juga digunakan untuk menentukan jumlah minimum mahasiswa perkelas. Berdasarkan model *break even point* dapat diketahui optimalisasi kapasitas dan efisiensi biaya pengelolaan kelas karyawan di lingkungan Universitas Ibn Khaldun Bogor yang bersesuaian dengan besaran biaya SKS yang dibayarkan oleh mahasiswa khususnya kelas karyawan.

### **Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis optimalisasi kapasitas dan peningkatan efisiensi biaya pengelolaan kelas karyawan yang diproksi dengan penentuan biaya honor mengajar kelas karyawan dan rata-rata jumlah mahasiswa perkelas menggunakan model *break even point* di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Oleh karena itu beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

1. Berapakah besarnya honor mengajar kelas karyawan yang bersesuaian dengan prinsip BEP dan menjaga agar operasional perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Berapakah jumlah minimum rata-rata mahasiswa perkelas berdasarkan kondisi yang ada saat ini.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam penetapan honor mengajar kelas karyawan berdasarkan analisis *break even point* pada Universitas Ibn Khaldun Bogor.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dalam penentuan jumlah minimum rata-rata mahasiswa perkelas di

Universitas Ibn Khaldun  
Bogor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dan informasi bagi pihak manajemen tinggi terkait honor mengajar dan jumlah minimum rata-rata mahasiswa perkelas secara efektif dan efisien agar UIKA dapat terus meningkatkan capaiannya.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian pada waktu yang akan datang, khususnya yang terkait dengan penetapan honor mengajar kelas karyawan dan jumlah rata-rata mahasiswa perkelas berdasarkan analisis BEP.

**Metodologi Penelitian**

**Variabel Penelitian**

Beberapa variabel yang akan dioperasionalisasikan dalam penelitian ini adalah harga atau price (P) yaitu biaya per SKS yang dibayar oleh mahasiswa, total biaya tetap (total fixed cost atau FC) yang meliputi honor dosen/semester, transport selama satu semester pengelola kelas khusus persemester, biaya tetap perunit, total biaya variable atau variabel cost (VC) yang nilainya mencapai 53,5% yang terdiri dari setoran yepika sebesar 5%, bagian fakultas 28,5%, biaya operasional 20%, biaya variabel perunit, total biaya yang merupakan jumlah biaya tetap dan variabel, volume penjualan yang diprosi oleh jumlah mahasiswa baru.

**Populasi, Sampel dan Data Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fakultas di lingkungan UIKA Bogor. Sedangkan sampel penelitian adalah seluruh program studi yang menyelenggarakan kelas karyawan di lingkungan UIKA Bogor yang terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik dan Sain, Fakultas Hukum,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Kesehatan. Data yang akan diolah merupakan data laporan penerimaan dan pengeluaran (cash flow) pada bulan April tahun 2018. Penerimaan yang bersumber dari SKS sebagai dana utama dalam membiayai keperluan pembelajaran, serta data honorarium dosen yang terdiri dari gaji pokok, insentif kehadiran, transport, dan tunjangan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Beberapa data yang akan dikumpulkan dan diolah terdiri dari honor mengajar perSKS,

jumlah rata-rata SKS persemester, jumlah maksimum pertemuan/semester, insentif kelas karyawan/bulan, jumlah kelas, jumlah mata kuliah, harga (P) adalah SKS yang dibayar oleh mahasiswa. variabel cost terdiri dari setoran ypika 5%, bagian fakultas 28,5% dan biaya operasional 20%. Biaya tetap persemester (fixed cost) terdiri dari honor dosen, insentif dan transport. Penelitian ini berfokus pada analisis biaya honor mengajar kelas karyawan dan jumlah minimum perkelas pada kondisi *break even point*. Tabel 1 berikut ini menggambarkan data dan variable dimaksud dalam penelitian ini.

Tabel 1

## Data Primer Penelitian

Uraian	FAKULTAS				
	FIKES	FT	FE	FH	FKIP
Honor Mengajar/SKS	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 30.000
Rata-rata SKS/smt	20	21	21	20	21
Maksimum					
Pertemuan/smt	14	14	14	14	14
Insentif Kelas			Rp		Rp
Karyawan/bulan	Rp6.350.000	Rp32.800.000	13.850.000	Rp6.450.000	10.950.000
Jumlah Kelas					
(Rombel)	8	20	12	4	8
Jumlah Mata Kuliah	10	7	7	7	7
Harga (P)/SKS	Rp 130.000	Rp. 100.000	Rp 100.833	Rp. 120.000	Rp 85.000
Biaya Variabel	53,50%	53,50%	53,50%	53,50%	53,50%

Setoran ypika 5%  
 fakultas 28,5%  
 Biaya operasional  
 20%

---

Data honor mengajar/SKS yang dari biaya SKS yang dibayarkan oleh dibayarkan diasumsikan sebesar Rp. mahasiswa di tiap tiap fakultas dengan 30.000. Penentuan asumsi awal 30.000 rincian sebagaimana terdapat pada tabel Berdasarkan pada perhitungan rata-rata berikut 1

Tabel 1

Biaya/SKS berdasarkan Fakultas

Nama Fakultas	Besaran Biaya SKS/Semester
FKIP	Rp 85.000
FEB	Rp 100.833
FT	Rp 100.000
FH	Rp 120.000
FIKES	Rp 130.000
Rata-rata	<b>Rp 107.167</b>

Dari rata-rata dana SKS tersebut, dialokasikan untuk operasional sebesar 68,5% atau sebesar RP. 73.409 setelah dikurangi bagian YIPKA 5% dari 70%, 5% dari 30% dan fakultas 28,5%. Dialokasikan untuk operasional universitas sebesar 20% atau sebesar Rp. 14.682 dan sisanya Rp 58.727 dialokasikan untuk honor mengajar 50% atau sebesar Rp.

29.364 dibulatkan menjadi Rp. 30.000, transport 30% atau sebesar Rp. 17.618, tunjangan kelas khusus 20% atau sebesar Rp. 11.745.

## II. Tinjauan Literatur

### 1. Analisis *Break Even Point*

#### a. Pengertian Analisis *Break Even Point*

Analisis titik impas atau sering disebut juga sebagai analisis pulang pokok (*Break Even Point Analysis*) dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita rugi” (Alwi, 1994). Analisis pulang pokok merupakan alat untuk menentukan titik dimana penjualan akan impas menutupi biaya-biaya. Arsyad (1993) menyatakan bahwa analisis pulang pokok (*break even analysis*) atau yang sering juga disebut analisis kontribusi laba merupakan teknik analisis penting yang digunakan untuk mempelajari hubungan-hubungan antara biaya, penerimaan, dan laba. Secara umum dapat dinyatakan bahwa *break even point analysis* merupakan suatu titik dimana perusahaan masih dapat mengikuti permintaan pasar dan mengoperasikan tanpa memperoleh keuntungan dan atau juga menderita kerugian, artinya dengan titik impas (*break even point*) perusahaan hanya menjalankan

usaha dan mendapatkan hasil usahanya dalam bentuk modal pokok saja.

Terdapat dua jenis analisis *break even point* yaitu berdasarkan quantity dan tarif yang sudah ada sebelumnya.

**a. Break Event Point Quantity (BEP<sub>Q</sub>)**

Perhitungan BEP atas dasar quantity atau unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus : (Riyanto, 1999)

$$BEP_Q = \frac{TFC}{P - VCPerunit} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

P = harga jual per unit

VCPerunit = total biaya variabel per unit atau TVC dibagi Q

TFC = total biaya tetap

Q = jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual.

Besarnya biaya variabel perunit dapat dihitung dengan membagi total biaya variabel dengan jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan (Q), yg dalam hal ini Q diproxi oleh jumlah penumpang pada tiga bulan tersebut sebagaimana terdapat pada persamaan 2. (Riyanto, 1999)



$$VCPerunit = \frac{TVC}{Q} \dots\dots\dots(2)$$

**b. Break Event Point atas Dasar Harga (BEP<sub>p</sub>)**

Perhitungan BEP atas dasar nilai penjualan dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus: (Riyanto, 1999)

$$BEP_p = \frac{FCPerunit}{1 - \frac{VCPerunit}{P}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana

FCPerunit = *Fixed cost* dibagi *quantity*

P = Harga / Tarif

VCPerunit = Total *Variable Cost*

dibagi *quantity*

Besarnya biaya tetap (*fixed cost*) perunit dapat dihitung dengan membagi total biaya tetap dengan jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan (Q), yg dalam hal ini Q diproxi oleh jumlah penumpang pada tiga bulan tersebut sebagaimana terdapat pada persamaan 2.

$$FCPerunit = \frac{TFC}{Q} \dots\dots\dots(4)$$

**2. Biaya yang terkandung dalam analisis Break Even Point**

Terdapat beberapa biaya yang terkandung dalam analisis titik impas diantaranya :

1. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah jenis biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan volume penjualan (Alwi, 1994). Perubahan ini tercermin dalam biaya variabel secara total, sehingga dalam pengertian ini, variabel cost dapat dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penjualan atau variabel cost per unit dikalikan dengan penjualan dalam unit. Variabel cost didefinisikan juga sebagai jenis-jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan (Sigit, 1990). Swastha dan Sukotjo (1991) mendefinisikan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya jumlah hasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti jumlah volume penjualan yang dihasilkan dari suatu usaha atau organisasi.

## 2. Biaya tetap (*fixed cost*)

Arsyad (1993) menjelaskan: biaya-biaya yang tidak tergantung pada tingkat output disebut biaya tetap (*fixed cost*) termasuk dalam hal ini adalah bunga pinjaman modal, biaya sewa peralatan dan pabrik, tingkat depresiasi yang ditetapkan, pajak kekayaan, dan gaji para manajer eksekutif (direksi). Karena semua biaya jangka panjang ini bersifat variabel, maka konsep biaya tetap hanya terbatas untuk analisis jangka pendek saja. Biaya tetap (*fixed cost* atau *FC*) selalu konstan tanpa memandang berapa pun jumlah output yang dihasilkan, maka *FC* tersebut ditunjukkan oleh garis yang mendatar. Menurut Sigit (1990), biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan". Swastha dan Sukotjo (1991) mendefinisikan *fixed cost* sebagai biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan sejumlah hasil yang diproduksi". Jenis biaya yang

selalu tetap, dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan melainkan dihubungkan dengan waktu (*function of time*) (Alwi, 1994). Dengan demikian, biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu badan usaha, perusahaan, atau juga oleh suatu organisasi yang tetap jumlah pengeluarannya dan tidak tergantung oleh besar-kecilnya hasil yang didapatnya sehingga disebut dengan biaya yang konstan.

## 3. Biaya total (*total cost*)

Biaya total (*TC*) adalah merupakan seluruh biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain, biaya total ini merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap". Dapat disimpulkan, biaya total adalah jumlah dari keseluruhan biaya-biaya yang harus atau akan dikeluarkan dari jumlah kedua biaya variabel dan biaya tetap atas hasil yang produksi yang dihasilkan atau akan direncanakan.

### III. Pembahasan dan Hasil Penelitian

#### 1. Break Event Point (BEP) Honor Mengajar Kelas Karyawan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Pengukuran BEP <sub>Q</sub>	Fakultas				
	FIKES	FT	FE	FH	FKIP
TFC	Rp20.162.500	Rp23.560.000	Rp20.645.000	Rp22.975.000	Rp21.932.500
P-VC	Rp1.209.000	Rp976.500	Rp976.500	Rp930.000	Rp976.500
$BEP_Q = \frac{TFC}{P - VC \text{ Perunit}}$	16,67700579	24,12698413	21,14183308	24,70430108	22,46031746
Rata-rata	21,82208831				

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada tabel 1 yang disubstitusikan pada persamaan 2 dan 4, maka biaya tetap perunit dan biaya variabel perunit dapat ditentukan, sebagaimana terdapat pada tabel 3.

Tabel 3  
Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Uraian Realisasi	Fakultas				
	FIKES	FT	FE	FH	FKIP
Biaya Tetap Persemester	Rp 20.160.500	Rp 23.080.000	Rp 21.020.000	Rp 21.475.000	Rp 22.495.000
Honor Dosen	Rp 8.400.000	Rp 8.820.000	Rp 11.760.000	Rp 11.200.000	Rp 11.760.000
Insentif	Rp 4.762.500	Rp 9.360.000	Rp 7.300.000	Rp 8.175.000	Rp 8.775.000
Transport	Rp 7.000.000	Rp 4.900.000	Rp 4.900.000	Rp 4.900.000	Rp 4.900.000
Harga (P)	Rp 2.600.000	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 2.000.000	Rp 2.100.000
FC/unit (Asumsi Ada 22 mhs /kelas)	Rp 916.477	Rp 1.070.909	Rp 938.409	Rp 1.044.318	Rp 996.932
Harga Rata-rata Biaya Variabel Persemester	Rp 1.391.000	Rp 1.123.500	Rp 1.123.500	Rp 1.070.000	Rp 1.123.500
FC/unit (22 mhs /kelas)	Rp 1.128.977	Rp 1.182.727	Rp 1.105.000	Rp 1.103.409	Rp 1.156.136

Biaya tetap persemester adalah penjumlahan dari honor dosen + insentif + transport selama satu semester. Honor dosen adalah honor mengajar/SKS x jumlah rata-rata SKS persemester x Jumlah maksimum Pertemuan. Biaya variabel persemester adalah persentase yang dikeluarkan dari SKS. Insentif dijumlahkan dari insentif kelas

karyawan untuk struktural dan staf dikali 6 bulan dibagi jumlah kelas. Selanjutnya dengan menggunakan persamaan 1, dapat dihitung besarnya  $BEP_Q$  sebagai berikut:  
Berdasarkan beberapa data *fixed cost* dan *variable cost* yang terdapat pada tabel 2, maka dengan menggunakan persamaan 3, besarnya  $BEP_p$  dapat ditentukan.

Pengukuran	Fakultas				
	FIKES	FT	FE	FH	FKIP
VC	0,535	0,535	0,535	0,535	0,535
1-(VC-Harga)	0,465	0,465	0,465	0,465	0,465
$BEP_p = \frac{FC_{Perunit}}{1 - \frac{VC_{Perunit}}{P}}$	Rp 1.970.919	Rp2.303.030	Rp 2.018.084	Rp2.245.846	Rp 2.143.939
Rata-rata	Rp 2.136.364				

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah minimum mahasiswa perkelas pada kondisi BEP adalah 21 orang dan honor kelebihan mengajar pada kelas karyawan per SKS adalah sebesar Rp 30.000, sesuai dengan rata rata biaya SKS yang dibayarkan oleh mahasiswa Rp. 2.136.364

dengan besarnya tambahan biaya transport perkehadiran Rp. 50.000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. (1994). *Alat-alat Analisis Dalam Pembelajaran*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. (1993). *Pengantar Perencanaan Ekonomi*, Media Widya Mandala.

Riyanto, Bambang (1999). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Soehardi, Sigit. (1990). *Analisa Break-even*. Penerbit BPFE. Yogyakarta

Swastha, Basu & Ibnu Sukotjo. (1993). *Pengantar Bisnis Modern”Jilid 3*.